

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mendalam mengenai manajemen sarana prasarana dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon, serta dikaitkan dengan landasan teori dan penelitian relevan.

1. Manajemen sarana prasarana dan dampak terhadap proses belajar mengajar di SMAN 1 Ciwaringin sudah cukup baik. Perencanaan, pelaksanaan, pengadaan, Pemanfaatan dan pengawasan yang sangat tepat. Hanya perlu ditingkatkan lagi untuk pengadaan dan pengawasan nya agar sarana prasarana berjalan dengan lancar dan ideal tidak ada hambatan apapun. Pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Ciwaringin telah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai ketentuan yang berlaku. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan diawali mengidentifikasi kondisi fasilitas yang ada, membandingkannya dengan standar pelayanan minimal pendidikan, serta menyesuaikan kebutuhan dengan jumlah siswa dan kondisi lingkungan setempat. Penyusunan rencana juga mempertimbangkan kemampuan anggaran, baik dari dana BOSP maupun bantuan pemerintah, sehingga disusun berdasarkan skala prioritas yang paling mendesak. Proses ini melibatkan unsur pimpinan sekolah, komite sekolah, dan tenaga pengelola, sehingga perencanaan yang disusun lebih terarah, realistis, dan dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya.
2. Kendala yang dihadapi serta cara untuk penyelesaian yang dilakukan dalam pengelolaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Ciwaringin. Kendala terbesar dalam pemanfaatan sebenarnya ada pada kesadaran dan sikap pengguna. Masih ada sebagian siswa bahkan guru yang menggunakan fasilitas tidak sesuai fungsinya atau kurang menjaga keutuhan barang.
3. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sarana

dan prasarana, meskipun telah disertai upaya penyelesaian yang terus dilakukan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh, kerusakan fasilitas akibat faktor usia pakai dan kondisi iklim yang lembap, serta kesadaran sebagian pengguna yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan strategi pemeliharaan secara berkala dan terjadwal agar usia pakai fasilitas dapat diperpanjang, mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia secara efisien, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama melalui sosialisasi dan pembiasaan menjaga fasilitas. Upaya ini cukup efektif dalam menjaga kondisi fasilitas tetap berfungsi dengan baik meskipun masih memerlukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan.

3. Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan secara tepat mampu mendukung efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciwaringin secara signifikan. Ketersediaan fasilitas yang layak, ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik, ketersediaan alat peraga, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih bervariasi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana, semakin tinggi pula kualitas dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi diharapkan dapat terus meningkatkan perencanaan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap

seluruh aspek pengelolaan sarana dan prasarana. Sebagai penanggung jawab utama, kepala sekolah perlu menyusun kebijakan yang jelas dan terukur, mengutamakan prinsip keadilan serta kebutuhan pembelajaran dalam setiap pengambilan keputusan. Selain itu, perlu memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, baik komite sekolah, masyarakat, maupun instansi terkait, guna memperoleh dukungan dana maupun bantuan fasilitas tambahan. Pengawasan yang konsisten dan pemberian apresiasi terhadap pihak yang bertanggung jawab juga perlu dilakukan agar tercipta sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan demi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang semakin baik.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Sebagai pelaksana teknis, Wakasek sarana dan prasarana disarankan untuk lebih meningkatkan ketelitian dalam setiap tahapan pengelolaan, mulai dari pencatatan inventaris, penyusunan jadwal pemeliharaan, hingga pengawasan pemanfaatan fasilitas. Penggunaan sistem pencatatan berbasis teknologi dapat diterapkan secara lebih maksimal agar data kondisi aset selalu akurat, mudah dipantau, dan memudahkan penyusunan rencana kebutuhan di masa mendatang. Selain itu, perlu lebih aktif melakukan pemeriksaan rutin terutama pada bagian bangunan dan instalasi yang rentan terhadap kondisi cuaca dan kelembapan lingkungan, serta segera melakukan perbaikan dini jika ditemukan kerusakan ringan agar tidak berkembang menjadi kerusakan yang lebih parah dan membutuhkan biaya lebih besar.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal, kreatif, dan sesuai dengan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga berperan

sebagai teladan dalam menjaga kebersihan dan keutuhan fasilitas, serta memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya merawat fasilitas sekolah. Guru juga dapat melaporkan segera kepada pihak pengelola jika ditemukan kerusakan atau kekurangan alat, sehingga perbaikan dapat dilakukan lebih cepat dan proses pembelajaran tetap berjalan lancar tanpa gangguan.

4. Bagi Siswa

Siswa sebagai pengguna utama fasilitas sekolah diharapkan memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menggunakan serta menjaga sarana dan prasarana dengan baik dan benar. Penggunaan fasilitas harus disesuaikan dengan peruntukannya, menjaga kebersihan ruangan, serta menghindari tindakan yang dapat merusak atau mengurangi kualitas fasilitas yang ada. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah akan membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan belajarnya, sehingga kenyamanan dan keamanan saat belajar dapat terjaga setiap saat. Sikap ini juga akan melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dalam proses pendidikan.

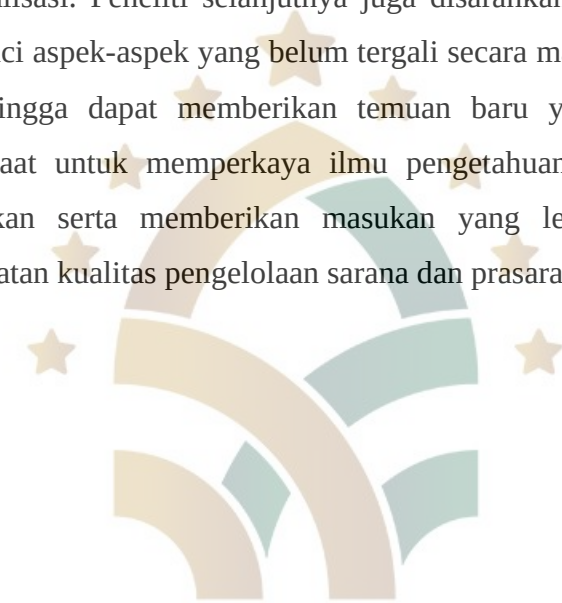
5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon

Dinas Pendidikan diharapkan dapat terus memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk penyediaan anggaran yang cukup, bantuan pengadaan fasilitas, maupun pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan sarana dan prasarana bagi petugas sekolah. Pemerataan dan peningkatan standar fasilitas pendidikan sesuai kondisi lingkungan daerah juga perlu diperhatikan agar setiap sekolah memiliki sarana yang layak sesuai.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, perbandingan, dan dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis. Peneliti yang akan datang disarankan untuk memperluas ruang

lingkup penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti efisiensi biaya pengelolaan, peran aktif komite sekolah, maupun dampak jangka panjang pemeliharaan fasilitas terhadap kenyamanan belajar. Selain itu, dapat juga menggunakan metode penelitian yang lebih beragam atau sampel yang lebih luas agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan dapat digeneralisasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji secara lebih rinci aspek-aspek yang belum tergali secara maksimal dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan temuan baru yang lebih lengkap dan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan serta memberikan masukan yang lebih komprehensif bagi peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON